

## ***Modeling Strategy untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Siswa Madrasah Aliyah***

**Lisa Suhayati<sup>1</sup>, Haryati<sup>2</sup>, Anita Kusumawati<sup>3</sup>, Ruisah<sup>4</sup>**

Universitas Pamulang<sup>1234</sup>

Korespondensi: dosen00604@unpam.ac.id<sup>1</sup>, dosen00511@unpam.ac.id<sup>2</sup>,  
dosen02575@unpam.ac.id<sup>3</sup>, dosen00300@unpam.ac.id<sup>4</sup>

### ***Abstract***

*Students' English proficiency, especially in the field of public speaking in English (speech) is still very weak. The purpose of this Community Service activity aims to produce teaching materials in the form of books and videos to support the learning process of speaking in English and to see the positive effects of the two teaching materials in improving students' speaking skills, especially in speech. In this activity, the authors use teaching materials. In the form of books and speech learning videos in English to see the positive influence of these teaching materials on students' speaking ability in the form of speech. This activity involved all students at the Madrasah Aliyah level at the Nurul Quran Islamic Boarding School, Bogor. As a result of the PkM activities, the authors conclude that strategic modeling through textbooks and instructional videos can improve students' abilities in English, especially public speaking proficiency in speaking English (speech), students can apply speaking skills in English in their daily lives effectively, and students get reinforcement in building and increasing self-confidence which is an important character to have. This character of having self-confidence is expected to have a positive impact on students to support academic and academic achievement.*

**Keywords:** modeling strategy, speaking skill, speech

### **Abstrak**

Kemampuan berbahasa Inggris siswa, khususnya dalam bidang public speaking berpidato dalam Bahasa Inggris (speech) masih rendah. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan bahan ajar berupa buku dan video untuk mendukung proses pembelajaran berpidato dalam bahasa Inggris dan untuk mengetahui pengaruh positif dari kedua bahan ajar dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa khususnya berpidato. Penulis menggunakan bahan ajar berbentuk buku dan video pembelajaran pidato dalam Bahasa Inggris untuk mengetahui pengaruh positif bahan ajar tersebut terhadap meningkatnya kemampuan berpidato. Kegiatan melibatkan seluruh siswa di tingkat Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Nurul Quran, Bogor. Hasil kegiatan PkM, dapat disimpulkan bahwa modeling strategy melalui buku ajar dan video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris, khususnya kemahiran public speaking dalam berpidato Bahasa Inggris (speech), siswa dapat mengaplikasikan kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris dalam kehidupannya sehari-hari secara berterima dan efektif, dan siswa mendapatkan penguatan dalam membangun dan meningkatkan rasa percaya diri yang merupakan karakter penting untuk dimiliki. Karakter memiliki rasa percaya diri ini diharapkan dapat memberikan banyak dampak positif bagi para santri untuk menunjang prestasi akademik maupun non-akademik.

**Kata kunci:** kemampuan berbicara, strategi modeling, pidato

## A. Pendahuluan

Kemampuan *public speaking* atau komunikasi publik sangat penting dan diperlukan bagi siapapun, termasuk generasi pelajar, yang seiring perkembangan zaman lebih memiliki banyak kesempatan dengan meningkatnya fasilitas berbasis elektronik. Kemampuan ini dapat menunjang keberlangsungan kehidupan seseorang seperti dalam kegiatan belajar, di dunia pekerjaan, maupun dalam kehidupan sosial. Adapun makna *Public Speaking* menurut Romly, dikutip oleh Salama (2014), merupakan semua kegiatan berbicara atau komunikasi lisan di depan orang banyak termasuk dalam rapat, pembawa acara (MC), presentasi, diskusi, *briefing*, pidato ataupun mengajar di kelas. Beliau menambahkan *Public Speaking* dapat dimaknai sebagai berbicara di depan umum, utamanya ceramah atau pidato. Oleh karena itu, kemampuan untuk menyampaikan ide atau gagasan haruslah dimiliki oleh para siswa. Selain itu, keahlian untuk dapat tampil di depan masyarakat umum juga adalah suatu keahlian yang dibutuhkan oleh mereka sehingga dapat tercipta generasi yang gemilang.

Namun pada praktiknya, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas ataupun di luar kelas, tidak sedikit pelajar yang cenderung masih malu dan kurang berani untuk tampil di hadapan masyarakat umum dengan berbagai alasan. Hal serupa pun dialami oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Quran Al Islami, Ciseeng Bogor. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis, ditemukan bahwa siswa-siswi mengalami masalah dalam berbicara dan berpidato dalam menggunakan Bahasa Inggris dan rendahnya penguasaan kosakata dalam Bahasa Inggris. Tentunya hal ini dapat disebabkan oleh tingkat rasa percaya diri yang dimiliki; faktornya pun bervariasi seperti rasa takut, cemas, malu, tidak adanya contoh dalam pembelajaran, ataupun tidak ada kegiatan pembiasaan berbicara dalam Bahasa Inggris, yang bisa membuat siswa-siswi Pondok Pesantren Nurul Quran segan dan memiliki motivasi rendah untuk tampil berbicara di depan. Menurut Amy (2010) tidak sedikit orang yang berpendapat bahwa berdiri di depan umum dan berpidato merupakan ketakutan terbesar mereka. Scovel dalam Brown (2000) menyatakan bahwa kecemasan dikaitkan dengan perasaan gelisah, frustrasi, keraguan diri, ketakutan atau kekhawatiran. Brown (2000) memiliki pendapat yang sama; Brown mengatakan bahwa ada beberapa masalah atau faktor yang dihadapi oleh siswa dalam berpidato menggunakan bahasa Inggris seperti rasa cemas, harga diri dan motivasi siswa. Sedangkan Khoiri (2003) menyebutkan kriteria seseorang yang memiliki rasa percaya diri adalah yakin kepada diri sendiri, merasa rilek, nyaman dan aman. Kemudian, Nasution and Sukmawati (2019) juga menerangkan salah satu masalah yang sering muncul dalam berbicara yaitu peserta didik tidak memiliki rasa percaya diri untuk berbicara dan hanya akan berbicara jika diminta. Untuk itu, karakter memiliki rasa percaya diri ini harus dipupuk agar mendukung kemampuan *public speaking* para pelajar untuk berani dan cakap ketika berbicara di depan umum.

Rasa percaya diri menurut Afiatin dan Andayani (1998) merupakan aspek kepribadian yang mengandung keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, keterampilan yang dimilikinya. Hal tersebut seiring dengan apa yang dinyatakan oleh Mastuti (2008) bahwa kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam mengukur diri maupun objek yang ada di sekitarnya sehingga orang tersebut memiliki

kepercayaan akan kemahiran dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang mereka mampu dan mahir. Dapat disimpulkan bahwa karakter rasa percaya diri merupakan keyakinan terhadap diri sendiri atas kemampuan yang dimilikinya. Keyakinan dan kemampuan ini dapat menghilangkan rasa ragu, malu, cemas, serta meningkatkan keterampilan berbicara dan menyampaikan pendapat dan gagasan di depan umum.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya pembelajaran keahlian berbicara atau *speaking skills*, siswa diharapkan mampu berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dengan lancar dan berterima. Hal ini juga mencakup kemampuan dalam berbicara di depan khalayak umum, seperti pidato atau *speech*. Seperti dinyatakan oleh Nurgiyantoro (2001) yang membagi keterampilan berbicara menjadi beberapa aspek, salah satunya adalah pidato. Alhasil, kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris yang relevan untuk diaplikasikan yakni aktivitas *speech* yang juga merupakan salah satu cara dalam meningkatkan rasa percaya diri, mengasah kemampuan *public speaking* serta mengasah kemampuan Bahasa Inggris itu sendiri.

Melalui kegiatan *speech*, berbagai manfaat dapat dipetik. Manfaat pertama, secara praktis, kegiatan *speech* dapat mengasah mental para siswa untuk terbiasa tampil di depan umum. Dengan terbiasa tampil di depan umum, para pelajar ini akan belajar mengenai menghilangkan rasa cemas dan khawatir, serta secara otomatis akan mengasah kepercayaan diri. Manfaat kedua, melalui kegiatan *speech*, para pelajar dapat pula mengembangkan kemampuan *public speaking*. Kemampuan *public speaking* atau komunikasi publik merupakan keterampilan yang krusial di dunia kerja nantinya seperti dibahas di atas. Lebih lanjut, manfaat ketiga, kegiatan *speech* yang dilakukan dalam Bahasa Inggris juga secara otomatis akan mengasah keterampilan dalam berbahasa asing secara aktif dan berterima.

Kegiatan pembelajaran pidato Bahasa Inggris (*speech*) dapat dikemas melalui penggunaan media teknologi sehingga lebih sesuai dengan kondisi saat ini dengan adanya kebijakan terkait merebaknya wabah Covid-19 pada tahun 2020, berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) yaitu pembelajaran dilakukan secara daring atau Belajar Dari Rumah (BDR). Terkait hal ini, Rosenberg (2001) pernah mengungkapkan bahwa, seiring perkembangan teknologi informasi yang memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran, ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu: “(1) dari pelatihan menjadi penampilan, (2) dari ruang kelas menjadi di mana dan kapan saja, (3) dari kertas menjadi “online” atau saluran, (4) fasilitas fisik menjadi fasilitas jaringan kerja, (5) dari waktu siklus menjadi waktu nyata.” Hal tersebut tentu menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), maka fokus kegiatan pengabdian kali ini dengan memanfaatkan teknologi dengan menggunakan *YouTube* untuk proses pembelajaran menggunakan pendekatan strategi *modeling* yang diharapkan dapat memberikan manfaat juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan di masa pandemi seperti ini.

Dalam praktik pembelajaran berpidato Bahasa Inggris, Strategi Modeling (*Modeling Strategy*) merupakan strategi yang sudah terbukti, menurut penelitian,

dapat meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking skills*) siswa. Sidiq (2018) mengungkapkan bahwa “penerapan strategi *modeling* telah meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan motivasi belajar siswa” sebagai hasil dari penelitian yang sudah dilakukannya. Sebelumnya, Haston (2007) menjelaskan bahwa penggunaan *modeling* dalam pengajaran bermanfaat ketika digunakan dengan tepat. Dia menambahkan bahwa manusia belajar secara alami dengan meniru atau mencontoh model. Kemudian Haston juga menyatakan bahwa *Modeling* adalah suatu teknik yang dapat membantu siswa belajar secara efektif dalam banyak situasi.

Coleman (2020) menjelaskan bahwa *modeling strategy* dapat digambarkan sebagai suatu proses pembelajaran dengan menunjukkan kepada siswa bagaimana menyelesaikan suatu tugas sebelum siswa mengerjakannya. Proses ini efektif karena guru mencontohkan atau menggambarkan dengan jelas bagaimana siswa menangani tugas mereka. Kemudian, Sidiq (2018) menyatakan strategi *modeling* itu memberikan contoh, tindakan and demonstrasi atas topik tertentu. Harbour, dkk. (2015) mereview *Modeling* sebagai salah satu (teknik) pengajaran yang efektif yang dapat meningkatkan keterikatan pada siswa. Dalam tulisan tersebut dijabarkan bahwa beberapa peneliti telah menyebutkan *modeling* sebagai cara yang *powerful* untuk mempengaruhi kemampuan pemikiran siswa (*reasoning skills*), sikap (*behaviours*) and tindakan (*actions*) di dalam maupun di luar kelas.

Kemudian, disebutkan pula bahwa *Modeling* itu interaktif, membuat konsep mudah diakses oleh pelajar melalui praktik/latihan terbimbing dan terstruktur. Selain itu, *Modeling Strategy* yang dikemukakan oleh Hisyam Zaini et al. (2008, p. 76) yaitu “suatu strategi memancing keterampilan serta ide yang menggunakan ilustrasi dengan menciptakan skenario untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas.” Melalui strategi tersebut, siswa dapat bertindak secara adaptif melalui ide dan perlakuan terampil yang mereka miliki.

Maka dari itu, untuk menampilkan pidato yang lancar dan efektif, maka para siswa dapat dilatih dengan Strategi *Modeling* yang disusun dalam modul pembelajaran terstruktur yang dilengkapi contoh-contoh pidato yang dapat diakses melalui *YouTube* sebagai contoh atau model pembelajaran. Selain menggunakan aplikasi *YouTube* sebagai contoh model dari pidato, siswa juga dapat mempelajari contoh pidato dan cara bagaimana menyampaikan pidato yang baik dalam buku *public speaking*. Buku tersebut terdiri dari materi persiapan pembuatan naskah pidato, contoh pidato, serta lembar kerja siswa. Melalui serangkaian kegiatan strategi *modeling* berpidato Bahasa Inggris yang terbimbing dan terstruktur tersebut diharapkan para pelajar menjadi lebih terbangun karakter rasa percaya diri sehingga lebih cakap dalam berbicara di depan serta lebih mahir dalam berpidato Bahasa Inggris. Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, penulis memiliki tujuan yaitu kegiatan tersebut merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah mengadakan Pengabdian kepada Masyarakat yang tujuannya adalah untuk kesejahteraan masyarakat sekitar, sebagai wadah mengaplikasikan bidang ilmu. Selain itu, bentuk Pengabdian kepada Masyarakat pada kegiatan ini meliputi penyusunan dan pembuatan bahan ajar yang dapat digunakan secara gratis oleh siswa-siswi di Madrasah Aliyah Pesantren Nurul Quran Al Islami. Buku ajar yang dilengkapi dengan *link YouTube* yang dapat diakses oleh pelajar ini berisi materi-

materi yang difokuskan pada *skill* Bahasa Inggris yaitu *speaking*, khususnya *speech*. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat juga menyentuh perkembangan kemampuan mahasiswa sebagai tempat mempraktekkan ilmu yang mereka dapatkan langsung ke masyarakat sebagai awal terbetuknya peradaban yang maju dan pemberdayaan masyarakat yang mana akal dan etika akan sangat dipakai dalam pelaksanaannya sehingga para mahasiswa juga bisa menyadari kewajibannya sebagai seorang intelek yang bertanggungjawab. Sementara itu, tujuan khusus dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk menyediakan bahan bacaan dan mengetahui apakah buku bacaan dan video contoh pidato memberikan pengaruh yang positif dalam memotivasi siswa dalam berpidato dalam Bahasa Inggris dan meningkatkan kemampuan para siswa- siswi Madrasah Aliyah Pesantren Nurul Quran Al Islami dalam kemampuan *speaking*, khususnya *English speech*

## **B. Pelaksanaan dan Metode**

Metode yang digunakan dalam melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyadaran/peningkatan pemahaman terhadap Suatu Masalah. Dalam hal ini, tim pelaksana menyusun bahan ajar *Public Speaking* bagi para siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Nurul Qur'an, Ciseeng, Bogor, Jawa Barat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, para siswa belum memiliki buku panduan yang khusus menjadi materi untuk *Public Speaking* dalam Bahasa Inggris. Oleh karena itu, pelaksanaan PkM dengan pembuatan bahan ajar ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi para siswa dalam meningkatkan kemampuan *Public Speaking* mereka.

Proses pelaksanaan kegiatan PkM dengan bentuk pembuatan bahan ajar ini dilaksanakan selama 4 bulan (September 2020 sampai dengan Januari 2021) mulai dari diskusi dengan mitra, persiapan konsep modul, penyusunan materi modul, proses editing modul, proses rekaman hingga proses cetak buku. Adapun detail prosedur pelaksanaan kegiatan PKM dengan Strategi *Modeling* terbimbing dan terstruktur sesuai yang disusun pada modul pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Membahas jenis naskah pidato
- b. Membahas struktur naskah pidato
- c. Mendengarkan/menyaksikan *modeling* pidato
- d. Mengerjakan lembar kerja dalam modul
- e. Latihan pidato secara individu
- f. Praktek tampil berpidato (audio/video).

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan melalui pembuatan bahan ajar, penulis menemukan kegiatan ini memiliki beberapa hasil sebagai berikut:

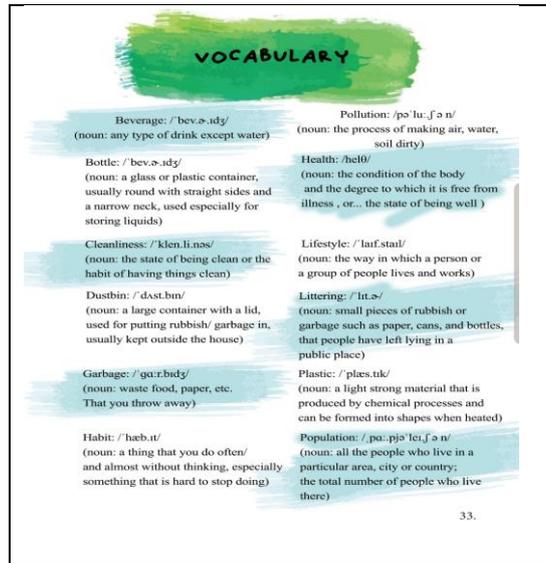
## 1. Rancangan Pengembangan Bahan Ajar

Rancangan bahan ajar untuk siswa/i Madrasah Aliyah Pesantren Nurul Qur'an ini difokuskan pada aktivitas public speaking karena pihak pesantren memang ingin agar kegiatan ini dapat membantu siswa/i nya dapat berpidato Bahasa Inggris di depan umum dengan baik dan efektif. Materi- materi ini dikembangkan atas dasar pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif dan disesuaikan dengan permintaan dan standar dari pihak pesantren bahwa diharapkan siswa/i mereka dapat berpidato, khususnya berdakwah dalam Bahasa Inggris di depan khalayak umum dengan baik. Bahan ajar public speaking ini terdiri dari empat bab. Topik yang dipilih dalam bahan ajar ini didasari oleh dengan pertimbangan yang berkaitan dengan kebutuhan siswa dan isu yang sedang berkembang saat ini. Selain itu, topik dalam bahan ajar ini juga bertujuan memperkaya pengalaman untuk mendukung kegiatan sehari-hari mereka. Empat bab tersebut terdiri dari Introduction to Public Speaking, Speech about Cleanliness, Health during Covid-19 Outbreak, and Let's be Wise on Social Media.



Gambar 1. Brainstorming

Setiap bab dimulai dengan tahapan "*brainstorming*" atau curah pendapat sehingga para siswa dapat mengetahui jenis materi yang akan mereka pelajari. *Brainstorming* ini bisa melatih para siswa agar dapat mencurahkan pendapatnya dalam proses awal belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas. Pada tahapan pertama dari bahan ajar, penyusun menyediakan teori-teori yang berhubungan dengan bahan ajar yang akan para siswa pelajari nantinya, sehingga mereka dapat mengetahui struktur Public Speaking yang akan dipelajari oleh mereka dalam bahan ajar ini.



Gambar 2. Pengayaan Kosakata

Tahapan kedua dari bahan-bahan ini, penyusun menyediakan daftar kosakata sesuai tema dari tiap topik yang diajarkan sehingga siswa bisa dapat lebih mengenal kata-kata apa saja yang menjadi perhatian utama dalam diksusi dalam setiap topik. Selain itu, siswa juga dapat menyusun kalimat dari kata-kata yang diberikan disini. Bagian terakhir dari materi - materi ini adalah praktek, sehingga diharapkan para siswa tidak hanya memahami teori-teori dasar dalam *Public Speaking*, namun dapat menyampaikan gagasan melalui bahasa lisan di depan masyarakat umum dengan kemampuan mereka sendiri tanpa dibebani dengan menghafal rumus atau formula bahasa seperti yang dianjurkan oleh teori belajar *Audio Lingual Methodology*, dan lainnya.

## 2. Validasi Ahli

Validasi dari ahli adalah langkah berikutnya dari kegiatan pengabdian ini. Tim bahan ajar berkonsultasi pada ahli untuk dievaluasi ketika draf pertama sudah selesai. Hal ini dilakukan untuk menentukan bahwa bahan-bahan ajar yang dimasukan dapat diaplikasikan kepada para siswa. Komentar dan saran dari ahli ini dibutuhkan untuk membuat draft yang lebih sesuai. Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi dan memvalidasi rancangan itu dalam bentuk check list dan saran.

Tabel 1. Komentar Validator terhadap Buku ajar

Bagian Isi Buku Ajar	Komentar Validator
Ide	Ide yang dimasukan ke dalam buku ajar sudah cukup baik
Kebahasaan	Dari segi bahasa, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu <i>grammar</i> , <i>sentence structure</i> , dan <i>choice of words</i> .

Ilustrasi gambar	Gambar yang ditambahkan dalam halaman buku sudah cukup bagus, namun terkadang membuat tidak fokus. Mohon dipertimbangkan lagi dari segi ukuran dan tata letak gambarnya.
Bagian latihan dan praktek	Bagian latihan dari buku ini belum terlihat secara spesifik. Meskipun <i>goals</i> sudah ada di depan, akan tetapi ajakan latihan kepada siswa/pembaca belum disampaikan secara jelas.

Setelah menyelesaikan draft pertama dari bahan-bahan ajar *Public Speaking* yang disusun, peneliti memvalidasi rancangan ahli. Menurut ahli yang penulis minta untuk mengkaji bahan ajar, ada tiga aspek yang harus diperhatikan lagi. Pertama, bagian untuk latihan belum terlihat secara spesifik sehingga pembaca menghadapi kesulitan untuk melihat bagian mana yang ditujukan untuk latihan siswa meskipun tujuan pembelajaran sudah ada di bagian awal materi. Kedua, tata Bahasa, struktur kalimat dan pilihan kata harus diperbaiki lagi agar dapat mengikuti kaidah Bahasa Inggris yang baik dan benar. Terakhir, meskipun gambar-gambar yang disajikan dalam tiap halaman materi cukup bagus, namun jika disajikan terlalu banyak dan tidak sesuai dapat membuat pembaca tidak fokus dalam membaca materi yang ada. Sebagai tambahan, validator mengingatkan bahwa dalam bagian isi (*text matter*) bias diisi dengan bab, sub bab, latihan/tugas, oengayaan, refleksi dan evaluasi. Ini perlu diperhatikan oleh penyusun bahan ajar. Adapun untuk bagian akhir bisa diisi dengan lampiran, glosarium, daftar pustaka dan indeks. Validator juga mengklaim bahwa ide yang ada untuk bahan ajar ini sudah sangat baik dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, namun dalam penyajiannya perlu ada beberapa hal lagi yang harus diperbaiki dan disesuaikan. Ia yakin bahwa motivasi yang tinggi akan dimiliki oleh para siswa. Selain itu, melalui bahan-bahan ini masalah mereka dalam *Public Speaking* bisa berkurang, karena bahan diatur menarik.

Secara khusus, untuk membuat bahan-bahan yang dikembangkan menjadi lebih baik, validator memiliki beberapa pendapat dan saran. Untuk penilaian atau evaluasi pada konten/isi, validator menyampaikan bahwa teks yang dipakai belum memenuhi kebutuhan konkret para siswa didalam kegiatan *Public Speaking*. Teks tersebut masih bersifat teoritis dan belum memberikan contoh berupa konteks yang nyata yang diperlukan dalam mempelajari *Public Speaking*. Hal ini dapat membuat siswa bingung dalam mengerti makna dan tujuan dari teks sebuah *Public Speaking*. Oleh karena itu, ia menyarankan memperjelas teks agar mudah dipahami. Topik-topik yang disajikan dalam tiap bab sebetulnya sangat menarik karena sesuai dengan isu riil yang ada saat ini. Namun validator mengklaim bahwa bagian-bagian isi seperti latihan, pengayaan refleksi dan evaluasi belum nampak jelas tercantum dalam tiap bab atau mungkin sebenarnya sudah ada namun tidak jelas tersampaikan dalam bahan ajar ini. Untuk itu, validator menyarankan kepada para penyusun agar dapat memperbaiki lagi metode penyusunan bagian-bagian isi tersebut. Dia mengklaim bahwa bahan ajar yang dikembangkan sangat baik dan telah selaras dengan kebutuhan para siswa. Validator

merekomendasikan penyusun agar dapat menyajikan prosedur penyampaian Public Speaking yang benar dan relevan dengan kebutuhan para siswa dalam setiap unit secara lebih spesifik. Validator juga menyarankan peneliti menambahkan kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan *Public Speaking*.

Revisi terakhir dilaksanakan berdasarkan koreksi dan rekomendasi dari ahli untuk menciptakan produk akhir yang lebih baik.

### **3. Try Out Bahan Ajar**

Setelah mendapat kritik dan saran dari validator, bahan ajar diperbaiki berdasarkan saran-saran yang disampaikan kepada penyusun lalu dicetak untuk kemudian diuji cobakan kepada para siswa Madrasah Aliyah Pesantren Nurul Qur'an. Dalam pelaksanaannya, para penyusun yang terdiri dari empat orang dosen dan beberapa mahasiswa mencoba mengujicobakan bahan ajar yang telah disusun. Kegiatan ini dilaksanakan seperti kegiatan belajar mengajar pada umumnya yang dimulai dengan pengenalan, *brainstorming* atau curah pendapat yang mengarahkan para siswa untuk mengetahui jenis materi yang akan mereka dipelajari, pemberian materi, latihan, refleksi dan penutup.

Saat sesi curah pendapat, meski banyak siswa yang secara aktif menanggapi apa yang ditanyakan oleh para pengajar, beberapa siswa nampak tidak aktif dalam menjawab. Mereka nampak kurang percaya diri untuk menjawab ketika pengajar mengajukan pertanyaan. Ini menjadi salah satu tugas pengajar untuk dapat lebih memotivasi para siswa agar mereka dapat lebih percaya diri ketika harus berbicara di dalam kelas. Terlebih lagi mereka disiapkan agar dapat berbicara di depan khalayak umum dengan baik dan efektif, jadi bahan ajar yang disiapkan juga harus didukung dengan metode pengajaran yang efektif dari para guru nantinya.

Pada sesi penjelasan materi, para siswa nampak antusias mendengarkan apa yang disampaikan oleh para pengajar dan beberapa diantaranya memberikan pertanyaan sehingga terjadi dialog interaktif antara pengajar dengan para siswa. Selanjutnya pada sesi latihan yang diawali dengan penyusunan teks pidato oleh para siswa, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat berbahasa Inggris untuk pidato mereka. Rata-rata dari mereka mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam tulisan baik dari sisi pemilihan kata maupun struktur kalimat. Untuk itu, perlu kiranya bagi para penyusun bahan ajar agar dapat menambahkan bagian materi tentang tata bahasa ke dalam bagian dari tiap unit materi di dalam bahan ajar yang dibuat berikut latihannya. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami instruksi pada sesi latihan, jadi para penyusun bahan ajar diharapkan dapat memilih diksi dan struktur kalimat yang lebih efektif agar dapat dengan mudah dipahami oleh para siswa.

Selanjutnya pada sesi praktek berpidato di depan kelas, banyak siswa yang dapat menampilkan kemampuannya dengan percaya diri. Mereka mampu menyampaikan pesan yang ingin mereka sampaikan dengan baik mengikuti langkah-langkah yang mereka pelajari dari materi *Public Speaking* dalam bahan ajar yang diberikan kepada mereka. Tentu saja mereka juga dibimbing oleh para pengajar yang bisa mereka tanyai saat mereka menemukan kesulitan dalam pembuatan teks pidato sebelumnya. Materi yang terstruktur dan model teks yang mereka pelajari membantu mereka dalam

memahami bagaimana untuk berbicara di depan khalayak umum dengan baik dan efektif meski ada beberapa kesulitan yang mereka hadapi.

#### **D. Penutup**

##### **Simpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an di wilayah kecamatan Ciseeng, Bogor, Jawa Barat berupa pembuatan buku ajar dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa:

1. *Modeling strategy* sebagai teknik pengajaran dan pembelajaran efektif untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi siswa dalam berpidato menggunakan Bahasa Inggris di depan kelas. Peningkatan kemampuan dan motivasi berbicara Bahasa Inggris tercapai karena siswa-siswi mengaplikasikan materi pembelajaran yang tertera dalam buku *Public Speaking*.
2. Buku ajar yang telah disusun memberikan mereka panduan yang terstruktur untuk berbicara Bahasa Inggris di depan khalayak umum. Dengan kata lain, menggunakan model pembelajaran yang terstruktur dan dilengkapi dengan lembar kerja siswa serta diberikan contoh (*model*) *speech*, maka siswa-siswi mendapat penguatan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris pada tiga bidang.

Tidak hanya pada segi kebahasaan, para siswa di MA Pondok Pesantren Nurul Quran mendapatkan pemahaman untuk membangun dan meningkatkan karakter rasa percaya diri. Pemahaman ini akan membentuk perubahan karakter para santri untuk lebih berani dan mampu tampil di depan khalayak umum seperti berpidato dan kegiatan sehari-hari. Karakter memiliki rasa percaya diri ini diharapkan dapat menjadi bekal pembentukan karakter yang bermanfaat bagi kehidupan masa kini maupun masa depan para peserta..

##### **Saran**

Setelah melakukan kegiatan PkM, penulis berharap bahwa buku ajar yang telah disusun dapat memberikan pengaruh yang baik kepada para peserta pada khususnya, para guru, dan masyarakat pada umumnya. Penulis juga menyarankan para guru untuk mengarahkan para siswa untuk lebih aktif lagi dalam mempraktekan berbicara dalam Bahasa Inggris terutama *Speech*.

##### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Yayasan Sasmita Jaya, LPPM Universitas Pamulang, Program Studi Sastra Inggris Fakultas Sastra, dan tentu saja Pondok Pesantren Nurul Qur'an sebagai mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat atas dukungan terhadap kegiatan PkM ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afiatin, T., & Andayani, B. (1998). Peningkatan kepercayaan diri remaja penganggur melalui kelompok dukungan sosial. *Jurnal Psikologi No. 2*, 35-46. Fakultas Psikologi UGM.
- Coleman, M. (2020). *Modeling teaching strategy examples for English language learners*. <https://www.teachhub.com/teaching-strategies/2020/08/modeling-teaching-strategy-examples-for-english-language-learners/>.
- Ghufron, M. N., & Rini R. S. (2010). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Harbour, K. E., Evanovich, L. L., Sweigart, C. A., & Hughes, L. E. (2015). A brief review of effective teaching practices that maximize student engagement. *Preventing School Failure: Alternative Education for Children and Youth*, 59(1), 5-13. [https://www.researchgate.net/publication/279955518\\_A\\_Brief\\_Review\\_of\\_Effective\\_Teaching\\_Practices\\_That\\_Maximize\\_Student\\_Engagement](https://www.researchgate.net/publication/279955518_A_Brief_Review_of_Effective_Teaching_Practices_That_Maximize_Student_Engagement)
- Haston, W. (2007). Teacher modeling as an effective teaching strategy. *Music Educators Journal*, 93(4), 26-30. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/002743210709300414>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Surat edaran mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat coronavirus disease (Covid-19)*.
- Khoiri, I., & Tylor, R. (2003). *Confidence in just seven days meraih kepercayaan diri hanya dalam tujuh hari*. Diva Press.
- Mastuti, I. (2008). *Lima puluh kiat percaya diri*. Hi-Fest Publishing.
- Nasution, S. S., & Sukmawati, N. N. (2019). Model united nations: Improving the Students' Speaking Skill. *JEES (Journal of English Educators Society)*, 4(2), 47-52.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. BPFE
- Rosenberg, M. J. (2001). *E-learning: Strategies for delivering knowledge in the digital age*. McGraw-Hill Professional.
- Salama, S. (2014). *Hubungan tipe kepribadian big five dengan kepercayaan diri berbicara di depan umum mahasiswa semester IV Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang [Unpublished doctoral dissertation]*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sidiq, A. (2018). Improving speaking skill by using modeling strategy at the grade ten students of smk nmc malang. *JEELL (Journal of English Education, Linguistics and Literature)*, 4(2), 6-10. <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/jeel/article/view/903>